

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, kekayaan alam, dan sumber daya lainnya yang melimpah. Selain itu Indonesia juga memiliki potensi dalam bidang ekonomi. Salah satunya bidang ekonomi di Indonesia yang cukup banyak adalah di bidang perindustrian terdapat banyak sektor industri nasional yang menjadi fokus pengembangan anatara lain dalam bidang tekstil, funitur, makanan dan minuman, otomotif, semen, serta elektronika, pertanian. Pengembangan masih harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk serta kualitas para pekerjanya demi memenuhi jual pasran. Hambatan yang dihadapi perusahaan tentu masih banyak, namun perusahaan itu sendiri harus memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Permasalahan ketenaga kerjaan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terlihat dari masih dan terus meningkatnya angka pengangguran, permasalahan upah dan hak tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenagakerjaan lainnya. Industri yang berskala kecil dan rumah tangga merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Hal yang demikian juga terjadi di Kecamatan Kotagede, yang selama ini dikenal sebagai sentra kerajinan perak, karena perak sudah menjadi trademark Kotagede. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak berdirinya industri kerajinan perak, baik yang bersifat industri rumah tangga hingga yang berskala besar, yang kemudian membawa imbas positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Industri secara sempit hanya berhubungan dengan manufaktur yang membuat atau menghasilkan barang-barang. Dalam hal yang lebih luas, industri meliputi berbagai jenis dan tingkat aktivitas ekonomi, termasuk ekstraksi, konstruksi dan usaha jasa (Hammond, 1979). Seni kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan. Sebagai salah satu usaha ekonomi, maka usaha seni kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri (Suroto, 1993). Perbedaan yang sangat kecil saja pada tingkat pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perbedaan yang cukup besar pada standar hidup. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pada umumnya pertumbuhan ekonomi wilayah urban relatif lebih cepat dibandingkan dengan wilayah bukan urban (Yuliani, 2015). Perekonomian kota tidak dapat tumbuh kecuali industri di kota menggunakan lebih banyak input dan mengadopsi teknologi lebih baik. Berdasarkan teori produksi, output suatu industri akan dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam proses produksi. Input yang digunakan dalam proses produksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu input faktor produksi, kapital dan tenaga kerja sedangkan input yang lain adalah teknologi, teknik produksi yang efisien yang dapat dilihat melalui tingkat produktivitas. Semakin banyak input faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi maka output sektor industri tersebut juga akan semakin banyak. Output sektor industri akan dapat bertambah banyak dengan input faktor produksi yang tetap tetapi dengan penggunaan input yang lebih produktif bisa dilakukan dengan adanya manajemen produksi yang lebih baik atau adanya teknik produksi yang lebih efisien. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenaikan output sektor industri bisa disebabkan oleh penggunaan input yang lebih banyak (*input driven*) atau dengan adanya peningkatan produktivitas.

Salah satunya adalah Industri kerajinan perak yang merupakan andalan utama produk ekspor dari Yogyakarta. Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan

tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu (Taufik, 2007). Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari pendapatan hasil industri tersebut. Menurut Theodurus (2000), pendapatan pada dasarnya adalah kenaikan laba. Laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Secara singkat, pendapatan dapat diartikan sebagai inflow of assets ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. Pada sektor industri di Indonesia pertumbuhan dan pengembangan terdapat pada sektor pertanian yang merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang sangat besar untuk perekonomian akan tetapi pada saat sekarang ini di sektor bidang pertanian tergeser oleh sektor industri seiringnya dengan berkebang pesatnya industrialisasi saat sekarang ini. Kebijakan pemerintahan memberikan kemudahan dalam masuknya modal asing untuk masuk ke Indonesia maka sektor manufaktur meningkat sehingga mulai menggeser ke sektor industri.

Proses pembangunan harus memiliki strategi industrialisasi karena harus mengandalkan suatu teknologi dan akumulasi modal yang menimbulkan dualisme, sektor manufaktur moderen dapat hidup berdampingan dengan sektor pertanian tradisional dan kurang produktif. Selain itu kerajinan kecil dan kerajinan rumah tangga dapat berdampingan dengan idustri menengah dan besar sesuai dengan dualisme pada sektor manufaktur. Industri lokal dan industri massal sangat mempengaruhi minat dan ketertarikan konsumen terhadap suatu produk. Kualitas dari hasil masing-masing produksi massal dan produksi handmade dapat di nilai sendiri oleh para konsumen. dukungan dari masyarakat sebagai target konsumen utama sangat berpengaruh terhadap kemajuan perindustrian khususnya industri lokal itu sendiri. Walaupun produk yang di tawarkan masih berkembang namun perkembangan inovasi akan selalu mengikuti minat dari para konsumennya,

“Orang mukmin yang kuat (dalam iman dan tekadnya) lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah, dan masing-masing (dari keduanya) memiliki kebaikan, bersemangatlah (melakukan) hal-hal yang bermanfaat bagimu dan mintalah (selalu) pertolongan kepada Allah, serta janganlah (bersikap) lemah...”

Di Indonesia sendiri, industri kerajinan sudah banyak yang berkembang di sejumlah daerah, seperti Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Solo, dan Bali. Untuk Yogyakarta, misalnya, industri produk kerajinan berkembang pesat. Mulai dari batik, anyaman, ukiran kayu, kain tenun/ikat tradisional, keramik gerabah hingga perhiasan perak. Meski demikian, kreativitas dan inovasi harus terus di tingkatkan oleh produsen/pengerajin produk kerajinan, hingga juga bisa mengikuti selera pasar.

Munculnya industri perak menjadikan salah satu bukti inovasi-inovasi produk perak di Indonesia. Seiring berjalanya waktu, industri di Indonesia berkembang semakin meluas. Persaingan semakin pesat antara industri. Namun setiap pengusaha dituntut untuk menyeimbangkannya, baik dari segi tenaga kerja maupun kualitas industrinya. Kini Indonesia berupaya untuk meningkatkan pembangunan dalam segala sektor, adapun salah satunya sektor industri. Bidang industri di Indonesia selalu memiliki masalah yang berkepanjangan. Hal tersebut terjadi di karenakan masalah persaingan pemasaran yang di ukur dengan kualitas hasil industrial itu sendiri. Dimana para pengusaha diupayakan untuk selalu mengamati perubahan industrial yang selalu berubah-ubah setiap jangka waktu tertentu. Untuk mewujudkan cita-cita Indonesia adalah melalui atas satu sasaran utama dari pembangunan sektor ekonomi, guna untuk meningkatkan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembangunan industri kecil. Dalam mendukung melanjutkan sasaran pembangunan nasional, pembangunan industri kecil maupun pembangunan industri besar diharapkan saling melengkapi. Salah satunya yaitu industri kerajinan perak. Menurut (Kuncoro, 2007), menyimpulkan bahwa, sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dipedesaan. Dari sinilah masyarakat tidak jauh dari sebuah usaha pengembangan industri kecil, industri rumah tangga maupun industri

menengah. Teknologi yang sederhana pun dapat mencukupi potensi tenaga setempat, karena untuk bekerja di sektor industri ini tidak diperlukan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi. Maka faktor tenaga kerja dan teknologi tidak merupakan suatu kendala utama.

Dalam sebuah perekonomian menunjukan kemajuan, yang diyakini sebagai pemimpin sektor-sektor lainnya adalah sektor industri. Produk-produk yang dimiliki industri selalu memiliki nilai tukar (*terms of trade*) yang cukup besar dan akan lebih menguntungkan dan juga dapat menciptakan nilai tambah yang cukup besar dibandingkan dengan produk-produk pada sektor lain. Hal tersebut dikarenakan bahwa sektor industri mempunyai varian produk yang bermacam-macam dan bisa memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku yang melakukan bisnis (produsen, penyalur, pedagang dan investor) lebih tertarik terjun dalam bidang industri dan berbisnis dengan hasil-hasil dari industri yang juga diamati, sebab manusia dapat mengendalikan proses produksi dalam penanganan produknya supaya tidak bergantung terhadap alam, misalnya keadaan musim atau cuaca (Dumairy, 1996).

Modal dalam suatu usaha pengrajin perak juga sangat penting bagi berkembangnya usaha tersebut. Apabila bahan baku tidak berkualitas baik maka barang yang diproduksi tidak bagus, sehingga akan menurunkan omset dari produk lainnya yang berkualitas. Keberhasilan suatu usaha tak lepas dengan produk yang berkualitas, bentuk model yang mengikuti permintaan konsumen, warna dan ukuran sesuai selera konsumen.

Modal dalam suatu usaha pengrajin perak juga sangat penting bagi berkembangnya usaha tersebut. Apabila bahan baku tidak berkualitas baik maka barang yang diproduksi tidak bagus, sehingga akan menurunkan omset dari produk lainnya yang berkualitas. Keberhasilan suatu usaha tak lepas dengan produk yang berkualitas, bentuk model yang mengikuti permintaan konsumen, warna dan ukuran sesuai selera konsumen. Sebagai usaha

meningkatkan pendapatan, masyarakat di Kotagede telah berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan mendirikan industri kerajinan perak. Keberadaan industri kerajinan perak tersebut merupakan sarana dalam mengurangi pengangguran dan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memajukan roda perekonomian. Pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan dalam usaha, sedangkan pendapatan pengrajin itu sendiri diterima dari berbagai faktor yang mendukung diantaranya jumlah produk, jam kerja, dan pengalaman kerja. Banyaknya jumlah produk yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tentu berimbas pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Menurut Mankiw (2000), semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja. Pengelolaan satuan jam kerja juga menjadi salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian. Pengelolaan satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (inefisiensi) dalam bekerja. dalam usaha memenuhi permintaan pasar, maka setiap perusahaan atau industri perlu mengatur waktu kerja, guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan sehingga meningkatkan pendapatan dalam perusahaan atau industri. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah pengalaman kerja. Semakin banyak atau semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan semakin cepat dan trampil dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya Sehingga output atau produk yang dihasilkan akan meningkat dan pendapatan yang diterima juga akan bertambah. Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja dalam mempengaruhi pendapatan dan

perkembangan usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para pengrajin perak.

Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengerajin ini meminimalisasikan perindustrian di Indonesia, dapat mengarahkan pendapatan perekonomian yang lebih maju untuk Indonesia. Tujuan dikembangkan industri perak ini, sangat sesuai sejalan dengan program pemerintah yang ini meningkatkan impor dan ekspor untuk membenahi pendapatan dan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, industri kecil hendaknya terus dikembangkan diseluruh wilayah tanah air, termasuk di Kotagede. Setelah melihat berbagai kondisi yang ada melalui survey dan study literatur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberi judul “**Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Perak Di KotaGede**” yang berada di Daerah Istimewah Yogyakarta.

B. Batasan Masalah

Penulisan membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya di tujukan kepada pengerajin perak di Kotagede
2. Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pengerajin perak di Kotagede yaitu pada faktor: modal usaha, jam kerja, dan pengalaman kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh hubungan dari variabel modal usaha yang berpengaruh besar untuk meningkatkan pendapatan pengerajin perak di Kotagede?
2. Bagaimana pengaruh hubungan variabel jam kerja terhadap pendapatan pengerajinan perak Kotagede?

3. Bagaimana pengaruh hubungan dari variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan pengerajin perak di Kotagede?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan atas maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin perak di Kotagede.
2. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin perak di Kotagede.
3. Untuk mengetahui apakah masa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin perak di Kotagede.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan suatu ke sempempatan bagi penulis menerapkan sumbangan pemikir untuk menunjukkan faktor apa saja yang berpengaruh pada masyarakat. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan anantara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliyahan dan untuk menambah wawasan tentang hal yang diteliti sehingga mampu untuk membandingkan antara teori yang diterima diperkuliyahan dan di pratik lapangan.

2. Bagi Pengerajin

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai pendapatan pengerajin perak di Kotagede.

3. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadikan referensi dan acuan bahan masukan bagi pengambil keputusan untuk bahan peneliti pada mas yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu tambahan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat umum baik mengenai pendapatan pada pengerajin perak di Kotagede maupun peningkatan pendapatannya.